

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data penelitian, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata *pretest* hasil belajar menyimak berita yang diperoleh kelas eksperimen adalah rata-rata sebesar 55,9 dan kelas kontrol 54,63. Data ini menunjukkan rendahnya hasil belajar menyimak berita siswa melalui kegiatan menemukan pokok-pokok berita 5W+1H dan kesimpulan dari berita yang didengar melalui radio atau televisi begitupun perolehan skor objektif skornya 57. Hal yang tersebut terjadi karena dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, masih sering dijumpai pengajaran yang bersifat ceramah, bahkan menggunakan strategi konvensional. Akibatnya siswa merasa jenuh dan sulit berkonsentrasi dalam menyimak berita. Berkaitan dengan hal tersebut, dibutuhkan metode pembelajaran yang inovatif dalam pengajaran menyimak berita yaitu metode pembelajaran *Snowball Throwing*. Hal tersebut agar siswa lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran menyimak berita.
2. Berdasarkan hasil perhitungan data dengan menggunakan uji-t ditemukan bahwa terdapat pengaruh metode *Snowball Throwing* terhadap kemampuan menyimak berita siswa melalui kegiatan menemukan pokok-pokok berita 5W+1H dan kesimpulan dari berita yang didengar melalui radio atau televisi

siswa kelas VIII SMPN 151 Jakarta Utara. Hal ini ditandai dengan diperolehnya harga t_{hitung} sebesar 9,35 ; sementara nilai t_{tabel} dk 58 adalah 1,67. Oleh karena $t_{hitung} (9,35) > t_{tabel} (1,67)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang dirumuskan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode *Snowball Throwing* terhadap kemampuan menyimak berita siswa kelas VIII SMPN 151 Jakarta Utara, diterima.

3. Berdasarkan hasil perhitungan data penelitian maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan hasil belajar menyimak berita siswa yang diberi perlakuan dengan metode *Snowball Throwing*, mampu menyimak berita lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes awal (*pretest*) sebelum siswa diberikan metode *Snowball Throwing* dan hasil tes akhir (*posttest*) sesudah siswa diberikan metode *Snowball Throwing*. Rentangan nilai menyimak berita pada kelas eksperimen saat *pretest* antara 49 – 66 dan mencapai nilai rata-rata 56 sedangkan rentangan nilai menyimak berita saat *posttest* antara 60 – 83 dan mencapai nilai rata-rata 73. Berarti, nilai rata-rata siswa kelas eksperimen mengalami kemajuan sebesar 17 angka. Adapun rentangan nilai *pretest* dan *posttest* siswa kelas kontrol, 47 – 64 dan mencapai nilai rata-rata 54,63 sedangkan rentangan nilai menyimak berita saat *posttest* antara 52 – 75 dan mencapai nilai rata-rata 62,2. Berarti kemajuan nilai di kelas kontrol sebesar 7,57.
4. Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa kemajuan nilai rata-rata hasil belajar menyimak berita pada kelas eksperimen (17) lebih besar daripada kemajuan

nilai rata-rata pada kelas kontrol (7,57). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar menyimak berita dengan menggunakan metode *Snowball Throwing* berpengaruh positif.

5. Berdasarkan hasil uji analisis terhadap sampel dua kelas menunjukkan sampel berdistribusi normal hal ini ditandai dengan diperolehnya $Lo (0,1182) < Lt (0,161)$ pada posttest kelas eksperimen dan $Lo (0,049) < Lt (0,161)$ pada posttest kelas kontrol dengan taraf signifikansi pada dua kelas $\alpha = 0,05$. Selain itu, hasil uji homogenitas memiliki data yang bersifat homogen. Hal ini ditandai dengan diperolehnya $X^2_{tabel} = 3,84 > X^2_{hitung} = 0,66$ dengan derajat kebebasan (dk) $30+30-2 = 58$.
6. Berdasarkan data yang diperoleh, hampir keseluruhan siswa kelas eksperimen mengalami kemajuan pada hasil belajar menyimak berita. Sementara pada kelompok kontrol, kurva nilai antara *pretest* dan *posttest* kemajuannya tidak terlalu terlihat. Data ini kembali membuktikan bahwa perolehan nilai kelas eksperimen yang menggunakan metode *Snowball Throwing* mengalami kemajuan nilai lebih baik daripada kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional (ceramah).

5.2 Implikasi

Menyimak adalah terletak pada satu level yang sama dengan ketiga kemampuan bahasa lainnya (berbicara, membaca, menulis) dan keempatnya saling berinteraksi satu sama lain. Karenanya keempat kemampuan dianggap

harus diajarkan secara bersamaan, agar praktik pada kemampuan yang satu dapat menguatkan dan mengembangkan kemampuan yang lain.

Perlunya perhatian khusus dalam pengembangan pengajaran keterampilan menyimak menuntut guru untuk menemukan metode pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif seperti pada pengajaran menemukan pokok-pokok berita 5W+1H. Salah satu kendala yang menyulitkan siswa dalam menyimak berita, adalah kemampuan siswa yang lemah dalam berkonsentrasi, dan kejenuhan siswa dalam proses belajar karena penggunaan strategi konvensional yang diajarkan oleh guru. Untuk itu dibutuhkan metode baru yang kreatif, yang dapat mengantarkan siswa untuk belajar aktif agar mampu berkonsentrasi dan memahami wacana berita yang diperdengarkan.

Tidak hanya dapat meningkatkan hasil belajar menyimak berita, melalui metode *Snowball Throwing* guru maupun peneliti lain juga dapat menerapkan pendekatan pembelajaran kooperatif yang menuntut siswa belajar bersama-sama untuk mencapai hasil yang maksimal di setiap kegiatan belajar mengajar. Guru tidak lagi bertindak sebagai pengajar yang berusaha memberikan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan peserta didik giat mengumpulkan atau menerimanya, tetapi siswa sendiri yang memecahkan masalah dengan melibatkan interaksi antar sesama siswa. Kegiatan belajar yang seperti ini, selain menjadikan siswa lebih aktif juga membuat suasana belajar yang menyenangkan.

Setelah diperhatikan lebih lanjut, ternyata metode pembelajaran *Snowball Throwing* juga dapat diterapkan pada keterampilan berbahasa yang lainnya seperti keterampilan menulis dan berbicara. Salah satunya pada kompetensi dasar

memahami unsur intrinsik novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibacakan. Dengan metode *Snowball Throwing* ini, pembelajaran tersebut akan menyenangkan.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, maka ada beberapa hal yang dapat diupayakan kepada :

- a) Guru, khususnya guru bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak, yaitu:
 1. Dalam kegiatan belajar mengajar hendaknya guru dapat memilih, menentukan dan menggunakan metode atau media yang tepat dan bervariasi agar kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan dan mudah diterima oleh siswa.
 2. Metode *Snowball Throwing* dapat digunakan dalam pembelajaran menyimak berita oleh guru bidang studi Bahasa Indonesia. Namun, penggunaan media dalam pembelajaran dengan metode *Snowball Throwing* ini harus dilakukan dengan konsep dan pemikiran yang matang agar tercipta penggunaan media yang efektif. Salah satunya pada saat perlakuan, berita yang akan diperdengarkan kepada siswa harus melalui rekaman, bukan dengan pembacaan berita yang dilakukan oleh guru dan siswa menyimak melalui pembacaan tersebut.
 3. Setiap kriteria penilaian baik pada pilihan ganda maupun essay harus dilakukan validitas dan reabilitas, yakni tingkat kepercayaan soal

dalam hal pengujian bobot nilainya. Sebelum melakukan penelitian hendaknya dilakukan observasi pengujian secara interiter (pedoman penilaian antarpenilai harus sama penggunaan bobot nilainya) pada pertanyaan yang akan digunakan dalam penilaian.

4. Sebelum melakukan penelitian, harus dilakukan survey analisis kurikulum terlebih dahulu, hal tersebut yakni penyesuaian aspek pembelajaran menyimak di sekolah tersebut dilakukan berapa kali. Karena tiap pertemuan tentunya aspek pembelajaran keterampilan berbahasa yang diajarkan akan berbeda setiap harinya. Hal tersebut tentunya sangat berguna untuk keefektifan waktu.

b) Bagi peneliti selanjutnya, yaitu :

1. Peneliti yang ingin menggunakan metode *Snowball Throwing* dapat berkreasi dan memberikan variasi pada rangkaian metode ini agar lebih menarik. Guru harus memperhatikan hal berikut untuk memperoleh hasil yang positif terhadap pembelajaran, yaitu (a) sarana dan prasarana yang mendukung seperti lab bahasa (b) situasi dan kondisi kelas yang mendukung tercapainya pembelajaran menyimak berita; (c) kerjasama antar murid yang baik.
2. Metode *Snowball Throwing* ini dapat digunakan dalam aspek pembelajaran lainnya, seperti unsur-unsur intrinsik pada cerita rakyat maupun novel, menceritakan kembali dongeng yang telah diperdengarkan, memahami unsur intrinsik novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibacakan dan sebagainya.